

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL: PERAN PEREMPUAN DALAM MENDAMPINGI ANAK DI KELOMPOK FATAYAT

Fitria Rismaningtyas¹, Ni Putu Rizky Arnani², Luthfi Ulfa Ni'amah³

^{1,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Trunojoyo Madura

email fitria.rismaningtyas@uinsatu.ac.id¹, niputu.arnani@trunojoyo.ac.id²,
luthfiulfaniamah15@gmail.com

ABSTRACT

The unstoppable flow of information can be accessed by children. Parents as the child's closest ecosystem, have an important role to assist in using this technology. This education was provided by the Fatayat Nahdatul Ulama (NU) group in one of the Madiun areas. In order to prevent and solve problems related to the use of gadgets, efforts can be made through increasing community participation through socialization and education as a preventive measure. This program involved 40 Fatayat women. The service program aims to provide knowledge that can ultimately help individuals have awareness of the role of women related to digital literacy. The method of service carried out using lectures and discussions. The results of the service showed that at the end of the activity session participants showed an understanding of the impact of using devices, and awareness that parents know the types of applications on children's devices.

Keywords: *impact of social media, literacy, women*

ABSTRAK

Derasnya arus informasi yang tidak dapat dibendung dapat diakses anak-anak. Orangtua sebagai ekosistem terdekat anak, memiliki peran penting untuk mendampingi menggunakan teknologi ini. Edukasi ini diberikan kelompok fatayat Nahdatul Ulama (NU) di salah satu wilayah Madiun. Guna mencegah dan menyelesaikan permasalahan terkait penggunaan gawai, upaya yang dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi sebagai tindakan preventif. Program ini melibatkan sebanyak 40 orang perempuan Fatayat. Program pengabdian bertujuan guna memberikan pengetahuan yang akhirnya dapat membantu individu memiliki kesadaran akan peran perempuan terkait dengan literasi digital. Metode pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa di akhir sesi kegiatan peserta menunjukkan pemahaman terkait dampak penggunaan gawai, dan kesadaran bahwa orangtua mengetahui jenis-jenis aplikasi yang ada di gawai anak-anak

Kata Kunci: dampak media sosial, literasi, perempuan

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan internet ini bagaimana dua sisi positif dan negatif. Arus informasi di internet tidak dapat dibendung bisa menimbulkan dampak baik itu positif atau negatif. Anak-anak yang tugas perkembangannya masih dalam proses membutuhkan pendampingan dari orang dewasa, dalam hal ini adalah orangtua. Perempuan (ibu) menjadi salah satu orang yang berperan dalam membentengi derasnya arus informasi yang dapat diakses dan dikonsumsi oleh anak-anak. Perempuan perlu memiliki literasi media digital guna mendampingi anak ketika berinteraksi dengan internet dan gawai yang dimiliki.

Beragam media sosial yang bertebaran saat ini seperti twitter, instagram, whatsapp, facebook dan bentuk yang lain. Instagram merupakan media sosial yang dengan cepat mendapatkan popularitas sebagai media sosial pilihan. Dibandingkan media sosial lain, instagram memiliki keunikan dan daya tarik yang tinggi. Hal ini karena konsep instagram lebih fokus menampilkan media yang berbasis visual. Instagram memberikan berbagai fitur antara lain filter fotografi, membuat unggahan cerita yang akan hilang setelah 24 jam, mengunggah foto atau video langsung kepada pengguna tertentu tanpa harus membagikan ke publik (Musse, 2016), membagikan dengan pengguna konten yang sama atau berbeda dengan pengguna lain (Brown & Marshall, 2010).

Terras dan Ramsya (2016) penggunaan teknologi orang tua berkaitan dengan perilaku anak mereka, kekhawatiran orang tua mengenai perilaku anak dengan perangkat teknologi kemungkinan memiliki dampak negatif. Kesadaran orang tua harus ditingkatkan dalam konteks keaman

internet seiring dengan penerapan praktik literasi digital yang baik. Adanya paparan-paparan yang negatif dari media digital inilah, sehingga perlu diperhatikan oleh para orang tua terkait penggunaan media digital (*social media*). Teori dan penelitian psikologi perkembangan sudah lama mengulas mengenai konteks, terutama tuma dan perilaku orang-orang yang ada didalamnya dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial (Vygotsky, 1978). Ekosistem keluarga mempengaruhi anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan rumah merupakan salah satu ekosistem yang memiliki pengaruh kepada anak. Teori-teori yang dikontekstualisasikan menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakter psikologis individu, kelas sosial, praktik pengasuhan dan sosio kultural. Di era digital ini, praktik kemajuan teknologi berkontribusi pada sosial dan pendidikan. Ekosistem rumah salah satunya ibu, merupakan sosok yang memiliki peran terhadap perkembangan anak.

Perempuan dan literasi digital memiliki peran penting, perempuan perlu memiliki kesadaran akan teknologi yang sedang berkembang. Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya membangun konstruksi pemilik media sosial dan rating di masyarakat, namun juga sedapat mungkin perempuan (ibu) dapat memberikan pendampingan anak-anak ketika mengakses media sosial. Agar generasi penerus bangsa dapat memiliki kesadaran akan berperilaku dengan baik dalam menggunakan media sosial (Mulyasih, 2016). Oleh karena perlu adanya penguatan literasi digital. Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem anak memiliki peran penting untuk dapat mendampingi penggunaan teknologi. Oleh karena itu orang tua (ibu) perlu memiliki wawasan terkait dengan pemahaman dan kecakapan dalam menggunakan media digital.

Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi perempuan muda di bawah naungan Nahdlatul Ulama, yang beranggotakan perempuan berusia 20–40 tahun. Organisasi ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga peran sosial dan keagamaan. Perempuan Fatayat sangat penting dalam mengatasi dampak teknologi baru terhadap anak-anak, terutama jika mereka menggunakan gawai atau perangkat elektronik. Peran ibu dan perempuan muda menjadi semakin penting di tengah arus digitalisasi yang semakin masif. Peran mereka adalah mendampingi, mengarahkan, dan membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Sebagai organisasi perempuan muda yang berbasis keislaman dan kepedulian sosial, Fatayat tidak hanya membantu dalam dakwah dan pemberdayaan, tetapi juga menjadi pendamping aktif dalam keluarga, termasuk membantu anak-anak dalam kehidupan digital.

Seseorang dapat melihat pemberdayaan perempuan sebagai cara untuk meningkatkan peran dan potensi perempuan di ranah publik maupun domestik. Karena kompleksitasnya, pemberdayaan ini harus dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk organisasi perempuan Islam; organisasi ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan kekuatan dan kualitas hidup perempuan di bidang ekonomi, sosial, kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan (Zakiyah, 2010). Di segala bidang pembangunan masyarakat, pemberdayaan perempuan juga merupakan upaya untuk membuat perempuan dan laki-laki memiliki peran, akses, dan kontrol yang sama. Ini karena tujuan dari program pemerintah dan

organisasi kemasyarakatan adalah untuk memberikan manfaat pembangunan kepada semua orang (Puspita, 2016).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat khususnya perempuan Fatayat di salah satu wilayah Madiun mengenai pentingnya peran perempuan dalam literasi digital dalam hal ini gawai atau sejenisnya merupakan tantangan bagi para perempuan untuk mendampingi anak-anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat tentang literasi digital berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini diadakan di Yayasan Madinatul Azhar, Kecamatan Caruban Kabupaten Madiun pada tanggal 21 Oktober 2023. Peserta kegiatan adalah Kelompok Fatayat Nahdatul Ulama (NU) di Kabupaten Madiun sejumlah 40 orang. Namun sampai akhir acara banyak terdapat ibu-ibu kelompok Fatayat yang sudah meninggalkan tempat. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan ini mengambil tema yang berhubungan dengan pendidikan literasi media digital pada perempuan. Metode pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan ceramah dan diskusi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini secara umum menggunakan prosedur yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan perizinan kepada pemilik Yayasan Madinatul Azhar, koordinasi dengan anggota Fatayat di wilayah tersebut. Berdasarkan diskusi bersama dengan berbagai pihak diperoleh kebutuhan terkait kemajuan teknologi yang semakin pesat berkembang, anak-anak yang lebih banyak

menggunakan waktunya untuk bermain atau memegang gawai dibanding belajar. Hal ini tentu memberikan dampak kepada anak dan orangtua. Dari tahap perencanaan ini, dilanjutkan dengan tahap persiapan yang meliputi narasumber yang memberikan materi, tempat, waktu pelaksanaan dan sasaran kegiatan pengabdian. Narasumber kegiatan ini terdiri dari dua yaitu dosen Program Studi Sosiologi Agama dan Psikologi. Pada sesi pertama dijelaskan oleh dosen Sosiologi Agama memberikan pemaparan mengenai literasi digital dan peran perempuan. Sesi kedua dijelaskan oleh psikolog yang memberikan materi terkait dampak gadget pada anak. Terakhir tahap evaluasi kegiatan dari pemaparan materi dan seputar pelaksanaan kegiatan ini, evaluasi dilakukan dengan menanyakan kepada partisipan.

Materi pertama terkait dengan literasi digital dan perempuan ini meliputi definisi literasi digital, empat pilar digital, data mengenai penggunaan gawai berdasarkan jenis kelamin. Literasi digital melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, perangkat komunikasi, dan jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, teliti, akurat, dan sesuai dengan hukum. Di konteks yang lain, literasi digital juga mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan dan berbagi konten dalam berbagai bentuk yang berbeda, serta mengkomunikasikan pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Materi kedua berkaitan dampak gawai dan upaya yang dapat dilakukan. Penggunaan gawai juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap anak. Membutuhkan upaya kolaborasi anak dan orang tua untuk mencegah atau mendampingi penggunaan gawai pada anak. Orangtua perlu

memiliki pemahaman beragam dan jenis-jenis aplikasi yang ada di gawai anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan ini dalam upaya memberikan pemahaman terkait literasi digital diukur melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah sesi diskusi. Evaluasi ini digunakan guna mengetahui pemahaman peserta terkait materi literasi digital kepada ibu-ibu. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta, namun tidak semua mengisi pertanyaan yang diberikan. Berikut terlampir tabel pertanyaan beserta rangkuman dari peserta hasil kuesioner dari 25 peserta, hal ini dikarena sebelum selesai, terdapat peserta yang memiliki agenda lain sehingga tidak dapat mengikuti sampai akhir acara.

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah pelaksanaan kegiatan telah menambah pengetahuan Anda mengenai literasi digital dalam pendampingan anak menggunakan gawai	Ya, dengan mengikuti kegiatan ini, saya mendapatkan pengetahuan tentang literasi digital, khususnya tentang pendampingan anak yang menggunakan gawai. Saya lebih memahami peran orang tua dalam membimbing anak saat menggunakan perangkat digital, serta bagaimana memilih konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Kegiatan ini juga memberi saya pemahaman yang lebih baik tentang bahaya dan kesulitan yang dihadapi anak saat menggunakan perangkat digital. Kegiatan ini sangat terkait dengan kebutuhan saat ini dan memberikan bekal yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

No	Pertanyaan	Keterangan
2.	Apakah informasi yang disampaikan lengkap sesuai dengan harapan Anda?	Ya, kegiatan ini memberikan informasi yang cukup dan sesuai dengan harapan saya. Materi disajikan secara sistematis dan mencakup berbagai elemen penting literasi digital, seperti pemahaman dasar tentang penggunaan gawai oleh anak, dampak positif dan negatifnya, dan peran pendampingan orang tua. Penjelasan yang diberikan juga mudah dipahami dan didukung oleh contoh-contoh praktis, sehingga sangat berguna untuk diterapkan secara langsung di rumah. Oleh karena itu, kegiatan ini memberi saya pemahaman yang mendalam dan relevan tentang kebutuhan saya sebagai pendamping anak di era teknologi.
3.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai pemateri dalam menyampaikan materi?	Ya, materi disampaikan dengan sangat baik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembicara. Gaya penyampaian yang interaktif dan contoh konkret membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, pembicara mampu menjaga perhatian audiens dan menjawab pertanyaan dengan cara yang jelas dan informatif. Selain itu, pemateri menunjukkan penguasaan yang kuat terhadap subjek literasi digital, terutama dalam hal membantu anak-anak yang menggunakan gawai. Ini meningkatkan kredibilitas dan efektivitas penyampaian. Secara keseluruhan, materi yang

No	Pertanyaan	Keterangan
		disampaikan oleh pembicara sangat memuaskan dan membantu mencapai tujuan kegiatan.
4.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai waktu pelaksanaan yang disampaikan?	Waktu kegiatan telah disusun dengan baik dan cukup efektif untuk menyampaikan seluruh materi. Durasi kegiatan terlihat proporsional; itu tidak terlalu singkat sehingga materi dapat disampaikan secara menyeluruh, dan tidak terlalu panjang sehingga peserta dapat tetap fokus dan terlibat. Jadwal pelaksanaan juga sesuai dengan kesiapan peserta, sehingga kegiatan secara keseluruhan berjalan lancar. Kegiatan dapat dilakukan dengan cepat dan dengan hasil yang optimal dengan manajemen waktu yang baik ini.
5.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai fasilitas selama pelaksanaan kegiatan?	Selama kegiatan berlangsung, fasilitas yang disediakan sudah sangat memadai dan mendukung kelancaran secara keseluruhan. Tempat kegiatan yang nyaman, peralatan yang digunakan berfungsi dengan baik, dan ketersediaan perangkat teknis seperti proyektor, sistem suara, dan koneksi internet berjalan lancar. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya, seperti konsumsi dan kebersihan, dikelola dengan baik. Ini membuat peserta nyaman dan fokus saat mengikuti kegiatan.

Selain hasil kuesioner, evaluasi dilakukan dengan melihat proses selama diskusi berlangsung berupa tanya jawab dengan peserta. Hasil

observasi menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan-pertanyaan, serta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi dalam mendampingi anak menggunakan gawai. Interaksi yang terbangun selama diskusi juga mencerminkan pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital, serta adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam membimbing penggunaan teknologi oleh anak. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diapresiasi secara praktis oleh peserta.

Keberhasilan program sosialisasi terkait literasi digital kepada para perempuan di kelompok ini terlihat dari umpan balik positif dari peserta. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu peserta untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru serta berdiskusi terkait dengan permasalahan anak yang sedang dihadapi orangtua.





Adapun faktor yang mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah antusiasme peserta untuk mau dan berkenan belajar, dukungan dari kelompok fatayat, yayasan tempat kegiatan serta narasumber yang memberikan pemahaman dan motivasi kepada perempuan guna. Antusiasme ini tidak hanya terlihat selama proses pelaksanaan kegiatan, namun dari peserta yang meminta materi dan buku pedoman terkait tumbuh kembang anak kepada narasumber. Disisi lain faktor penghambat kegiatan ini adalah tidak semua peserta mengikuti kegiatan pengabdian ini sampai akhir, dikarenakan terdapat peserta yang memiliki agenda lain. Pengetahuan dan pemahaman orang tua (ibu) terhadap aplikasi-aplikasi yang terinstal di gawai anak-anak masih perlu ditingkatkan, karena hal ini penting bagi para perempuan untuk mengetahui kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pentingnya mengetahui jenis aplikasi yang digunakan anak, iklan yang muncul, situs yang diakses, serta aplikasi untuk memantau dari orang tua sesuai dengan batas usia anak. Guna mengatasi ini, perlu sosialisasi terkait literasi digital bahwa kemajuan teknologi juga perlu diimbangi dengan pengetahuan dari pengguna teknologi sehingga melibatkan peran serta masyarakat sangat penting sebagai upaya mencegah perilaku atau tindakan

yang tidak merugikan diri sendiri (anak) maupun orang lain dengan penggunaan teknologi ini.

Palar et al (2018) menjelaskan bahwa peran dari pengawasan orangtua berkontribusi dalam upaya meminimalisir dampak negatif penggunaan gadget pada anak. Orangtua berusaha mengelola tantangan dengan berkembangnya teknologi, dimana akses internet sangat mudah diakses oleh anak-anak. Proses media atau komunikasi antara orangtua dan anak ini membantu dalam menjembatani penggunaan gawai yang digunakan anak-anak (Livingstone et al., 2015).

D. KESIMPULAN

Teknologi yang berkembang saat ini menjadi konsumsi oleh masyarakat. Kemajuan teknologi juga selaras dengan munculnya penggunaan media sosial. Perkembangan ini tentu memberikan dampak baik itu positif atau negatif. Derasnya arus informasi yang tidak dapat dibendung dapat diakses beragam usia anak-anak. Orangtua sebagai lingkungan mikrosistem anak, memiliki peran penting untuk mendampingi menggunakan teknologi ini. Oleh karena itu orang tua perlu memiliki pemahaman mengenai literasi digital, dimana pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital baik sebagai alat komunikasi, jaringan internet, sumber pengetahuan atau hiburan

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J. D., & Marshall, M. A. (2010). *The Three Faces of Self-Esteem*.
- Handian, M., Nizar, H., & Arisandi, B. (2024). Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Berintegrasi dengan Ilmu Biologi dan Al-Qur'an di SDN 55 Prabumulih. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 113-132.
- Livingstone, S., Cagiltay, K., & Ólafsson, K. (2015). EU Kids Online II Dataset: A cross-national study of children's use of the Internet and its associated opportunities and risks. *British Journal of Educational Technology*, 46(5), 988–992. <https://doi.org/10.1111/bjet.12317>
- Mulyasih, R. (2016). Pentingnya literasi media bagi kaum perempuan. *Jurnal Lontar*, 4 (3), 75-88
- Musse, M. F. (2016). *Photography on instagram: self-representation, identities and new ways of sociability*. Universitas Pompeu Fabra
- Palar, J. E., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan Gadget di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–8
- Puspita, H. (2016). Usaha Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kabupaten Sidoarjo Aisyiah and Creative Economy: Womens Empowerment Enterprises Through Family Enterprises Development in Tanggulangin Districts of Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 383–393.
- Ramdhan, T. W., Arisandi, B., Tohir, M., Mufaizin, M., & Ulum, B. (2024). Education And Training On Digital Classroom Design Development For Elementary School Teachers In Burneh District. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 2(2), 41-49.
- Ramdhan, T. W., Mufaizin, M., Baitaputra, M. H., & Arisandi, B. (2024). Implementation of MBKM Program on Islamic Education Learning in Improving Critical Thinking at Darul

Hikmah Bangkalan High School. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(3), 01-15.

Saifuddin, S., & Ramdhan, T. W. (2025). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: MELALUI KAJIAN TAFSIR AYAT-AYAT MODERAT DI RUMAH BELAJAR SERAMBI JOMBANG. *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan*, 1(1), 1-53.

Terras, M. M., & Ramsay, J. (2016). Family digital literacy practices and children's mobile phone use. *Frontiers in Psychology*, 7(DEC). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01957>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Zakiyah. (2010). Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya. *Analisa*, XVII (01), 37–56.